

## Studi Deskriptif Mengenai Profil Kebutuhan pada Remaja *Cabe-cabean* di Kota Bandung

Description Study About Profile Need Remaja *Cabe-cabean* in Bandung

<sup>1</sup>Dina Amalia, <sup>2</sup>Endang Pudjiastuti,

<sup>1,2</sup>Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>dinaamaliaa@gmail.com <sup>2</sup>anugraha77@yahoo.com

**Abstract.** In Indonesia since 2008 appeared an adolescent phenomenon called *cabe-cabean*, a group of a girl who have association in a wild race in a certain area. *Cabe-cabean* is a term for young women who hang out in the wild race to attract the attention of the riders to be chosen as an object racing bets (Ian Karim, 2014). As an individual of human being, they have a various needs that need to be satisfied. There is a various needs of *cabe-cabean*, for attainment of self-existence, getting protection from motorcycle gang members, finding a new friends, etc. Morgan (1986), needs first appeared in a family environment. Some of these needs will demand satisfaction. The satisfaction of these needs is aimed at striking a balance (equilibrium). According to Murray, all behavior is based on the needs that exist within the individual, dissatisfaction occurs because their needs are not satisfied. It can be seen in the phenomenon of *cabe-cabean*. They undergoing the process of transition to adulthood with the changes that occur relatively quickly. Those changes include the physical and psychological changes. With the changes that occur, adolescents have difficulty in adapting to the backdrop of an immature emotion. The purpose of this study was to determine the profile of the needs of *cabe-cabean* in Bandung. The method used is descriptive method using a measuring instrument inventory Tests EPPS (Edward Personal Preference Schedule). The purpose of this study was to determine the profile of the needs of adolescents *cabe-cabean* in the city of Bandung. The method used is descriptive method using a measuring instrument inventory Tests EPPS (Edward Personal Preference Schedule). The results showed that the profile needs to dominate and find out are Exhibition, Autonomy, and Succorance. Profile requirement that is pressed is Order, Abasement, and Nurturance.

**Keywords:** Profil Kebutuhan, Remaja *Cabe-cabean*.

**Abstrak.** Di Indonesia sejak tahun 2008 muncul sebuah fenomena remaja yang disebut dengan remaja *cabe-cabean*, remaja *cabe-cabean* adalah sekelompok remaja wanita yang memiliki pergaulan di lingkungan balap liar di suatu wilayah tertentu. *Cabe-cabean* adalah sebutan bagi remaja wanita yang bergaul di lingkungan balap liar untuk menarik perhatian para pembalap untuk dipilih sebagai objek taruhan dari pembalap (Ian Karim, 2014). Remaja *cabe-cabean* sebagai individu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipuaskan. Latar belakang kebutuhan remaja *cabe-cabean* beragam, untuk pencapaian eksistensi diri, mendapat perlindungan dari anggota geng motor, pencarian teman baru, dll. Menurut Morgan (1986), kebutuhan-kebutuhan pertama kali muncul pada lingkungan keluarga. Sejumlah kebutuhan-kebutuhan tersebut akan menuntut pemuasan. Pemuasan akan kebutuhan ini bertujuan untuk tercapainya keseimbangan (equilibrium). Menurut Murray, segala perilaku didasari oleh *needs* yang ada dalam diri individu, ketidakpuasan terjadi dikarenakan adanya *needs* yang tidak terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat pada fenomena remaja *cabe-cabean*, remaja *cabe-cabean* ini mengalami proses transisi menuju dewasa dengan perubahan-perubahan yang terjadi relatif cepat. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan fisik maupun psikis. Dengan perubahan-perubahan yang terjadi, remaja mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan dilatarbelakangi emosi yang belum matang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kebutuhan dari remaja *cabe-cabean* di kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan alat ukur Tes inventory EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profile kebutuhan yang mendominasi dan ditonjolkan keluar adalah *Exhibition, Autonomy, dan Succorance*. Profil kebutuhan yang ditekan adalah *Order, Abasement, dan Nurturance*.

**Kata Kunci:** Profile Need, Remaja *Cabe-cabean*.

## A. Pendahuluan

Di Indonesia sejak tahun 2008 muncul sebuah fenomena remaja yang disebut dengan remaja *cabe-cabean*, remaja *cabe-cabean* adalah sekelompok remaja wanita yang memiliki pergaulan di lingkungan balap liar di suatu wilayah tertentu. *Cabe-cabean* adalah sebutan bagi remaja wanita yang bergaul di lingkungan balap liar untuk menarik perhatian para pembalap untuk dipilih sebagai objek taruhan dari pembalap (Ian Karim, 2014). Saat kegiatan balap liar, pembalap yang akan bertanding melakukan taruhan, dimana yang dijadikan objek taruhan bukan uang maupun barang, melainkan seorang remaja *cabe-cabean* yaitu remaja putri yang akan dijadikan partner seksual mereka. Masing-masing pembalap akan membawa seorang remaja *cabe-cabean* untuk dijadikan objek taruhan. Bagi pembalap yang memenangkan pertandingan, pembalap berhak mendapatkan taruhan yaitu dapat melakukan hubungan seks bebas dengan remaja *cabe-cabean* yang dibawa oleh pembalap yang kalah bertanding. Berbeda dengan wanita Pekerja Seks Komersial (PSK), remaja *cabe-cabean* tidak meminta imbalan apapun dari pembalap setelah melakukan seks bebas.

Sebagai individu, seorang remaja pasti memiliki beragam kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya yang secara alami memerlukan pemuasan. Menurut Murray (1985) kebutuhan atau *needs* merupakan sesuatu yang bisa bangkit dari dalam diri atau digerakkan oleh rangsang luar. Pilihan mereka untuk bergaul menjadi *cabe-cabean* adalah salah satu cara remaja ini untuk bisa memenuhi kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang ada di kehidupan sehari-hari mereka yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan sosialnya.

Dari hasil wawancara, terdapat berbagai macam alasan mengapa mereka mau menjadikan dirinya sebagai *cabe-cabean*. Beberapa dari mereka mengungkapkan bahwa dengan menjadi *cabe-cabean*, mereka menemukan lingkungan yang mengakui keberadaan mereka. Mereka mendapatkan teman yang banyak dibandingkan dengan lingkungan di sekolah maupun lingkungan rumah. Alasan lain adalah bahwa dengan menjadi *cabe-cabean* mereka senang karena dapat menunjukkan diri kepada lawan jenis dan menarik perhatian mereka untuk dipilih menjadi objek taruhan oleh pembalap yang sering memenangkan pertandingan. Menurut mereka, apabila dipilih oleh seorang pembalap yang sering memenangkan pertandingan merupakan kebanggaan tersendiri bagi mereka karena akan semakin diakui keberadaannya. Adapun alasan lain yaitu bahwa dengan mereka menjadi *cabe-cabean*, mereka akan mendapatkan perlindungan dari anggota geng motor sehingga mereka merasa aman. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak bekerja sendiri-sendiri namun berinteraksi satu sama lain.

Remaja *cabe-cabean* mayoritas berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah dan dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Dari hasil wawancara, mereka mengemukakan bahwa kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dan lingkungan, mereka mengalami kesulitan dalam melalui masa transisi menuju dewasa ini. Orang tua mereka kebanyakan menuntut mereka untuk berprestasi di sekolah dan berperilaku membanggakan tanpa disertai dengan bimbingan dan dukungan yang membantu. Remaja *cabe-cabean* ini mengaku tidak betah berada di lingkungan rumah maupun sekolah, karena mereka merasa kurangnya kesempatan yang mereka dapatkan untuk menunjukkan diri. *Image* awal mereka dihadapan orang tua maupun sekolah kurang baik karena prestasi yang kurang menonjol, sehingga mereka merasa sekan-akan terus disalahkan. Kondisi ini mendukung mereka untuk mencari pemuasan kebutuhan-kebutuhan yang tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarga dengan menjadi seorang *cabe-cabean* di lingkungan balap liar.

Berdasarkan fenomena *cabe-cabe* dan keberagaman latar belakang motif mereka menjadi *cabe-cabe*, peneliti tertarik untuk meneliti “Studi Deskriptif Mengenai Profil Kebutuhan Pada Remaja *Cabe-cabe* di Kota Bandung”.

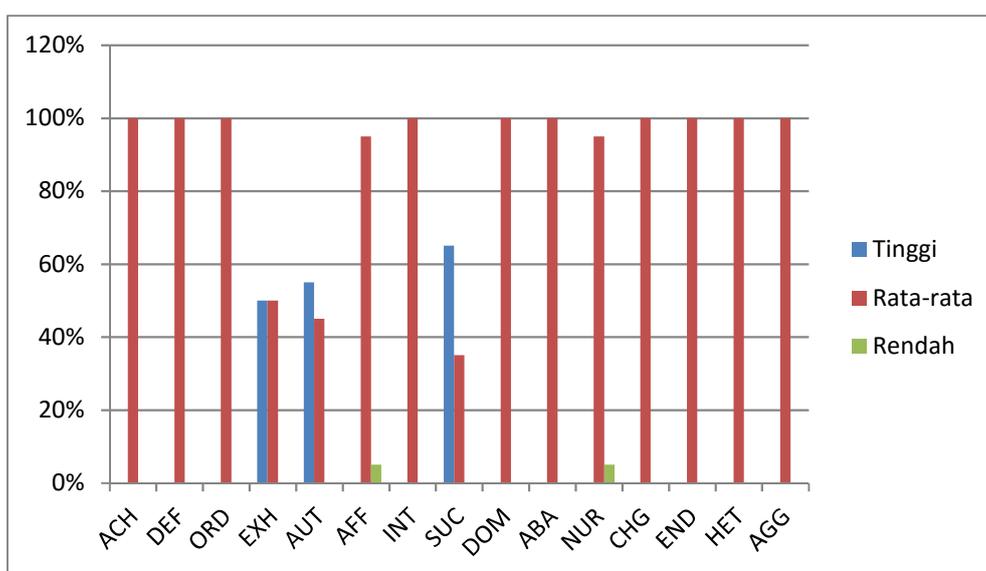
**B. Landasan Teori**

Menurut Murray, *needs* adalah suatu konstruk yang mewakili suatu daya pada bagian otak, kekuatan yang mengatur persepsi, apersepsi, pemahaman, konasi dan kegiatan sedemikian rupa untuk mengubah situasi yang ada dan yang tidak memuaskan ke arah tertentu (dalam Calvin S.Hall & Gardnen Lindzey, 1993). Kebutuhan kadang-kadang langsung dibangkitkan oleh proses-proses internal tertentu, tetapi lebih sering oleh terjadinya salah satu dari sejumlah kecil tekanan yang secara umum efektif. Kebutuhan menyatakan dirinya dengan mengarahkan organisme untuk mencari atau menghindari atau mengarahkan perhatian dan memberikan respon terhadap jenis-jenis tekanan tertentu. Kebutuhan itu mungkin lemah atau kuat, bersifat sementara atau tahan lama. Tetapi biasanya bertahan lama dan menimbulkan serangkaian tingkah laku terbuka yang mengubah situasi permulaan sedemikian rupa untuk menghasilkan situasi akhir yang menenangkan (meredakan atau memuaskan) organisme (Murray 1938, dalam Calvin S.Hall & Gardnen Lindzey, 1993).

Menurut Murray *Need* tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan selalu berhubungan satu sama lain. Hubungan diantara kebutuhan-kebutuhan diungkapkan dengan konsep subsidiasi. Kebutuhan *subsider* ialah kebutuhan yang beroperasi untuk melayani kebutuhan lain atau dengan kata lain suatu *need* baru bisa dipuaskan setelah *need* lain dipuaskan terlebih dahulu. Misalnya, individu mungkin memperlihatkan kebutuhan-kebutuhan agresif, tetapi perubahan-perubahan itu mungkin hanya berfungsi untuk memudahkan kebutuhan-kebutuhan serakah.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Diagram 1. Batang Modus Percentile Profile Need



Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa kebutuhan yang menonjol adalah *Exhibition* dengan jumlah subjek sebanyak 50% berada dikategori tinggi, *Autonomy* dengan jumlah subjek 55% berada dikategori tinggi, dan *Succorance* dengan jumlah subjek sebanyak 65% berada di kategori tinggi. mereka dominan menonjolkan keluar kebutuhan *Exhibition* yang memiliki arti positif mampu

menunjukkan diri, percaya diri, dan bangga pada diri sendiri. Arti negatifnya adalah kurangnya pengendalian diri dan pamer. Remaja *cabe-cabean* ini berlomba-lomba untuk menunjukkan diri dan pamer di depan pembalap agar dipilih oleh pembalap sebagai objek taruhan. Apabila mereka mampu dipilih oleh pembalap yang seringkali menang pertandingan, hal itu dapat menjadikan mereka bangga dan percaya diri.

Kebutuhan yang menonjol selanjutnya adalah *Autonomy* yang memiliki arti positif keinginan untuk mandiri dan tidak tergantung. Apabila kebutuhan ini terlalu besar maka kurang kemampuan untuk menyesuaikan diri. Remaja memiliki tugas perkembangan untuk mulai hidup mandiri lepas dari ketergantungan dengan orang tua, namun apabila lingkungan tidak mendukung dan mengarahkan, bisa saja remaja bertingka-laku sesuai dengan pandangannya sendiri meskipun lingkungan memandang itu kurang tepat (Sarlito, 2013). Pada remaja *cabe-cabean* ini, mereka tidak mengikuti aturan yang diberlakukan oleh orang tuanya mengenai keluar di malam hari, berpakaian sopan, dan pergaulan mereka. Remaja *cabe-cabean* ini seringkali curi-curi kesempatan untuk keluar malam hari di saat orang tua mereka sudah tidur.

Kebutuhan selanjutnya yang menonjol adalah *Succorance* yang memiliki arti cenderung negatif yaitu kebutuhan akan pemanjaan diri, egosentris, kurang dewasa, dan mencari rasa aman. Remaja *cabe-cabean* berusaha melindungi diri dengan bergaul bersama para pembalap motor yang merupakan anggota geng motor yang memiliki kesan menakutkan dan berbahaya bagi masyarakat. Dengan bergaulnya mereka dengan anggota geng motor dipastikan mereka aman ketika keluar di malam hari.

Kebutuhan yang dihilangkan atau ditekan adalah *Order, Abasement, dan Nurturance*. Pada kebutuhan *Order* yaitu kebutuhan akan keteraturan yang ada pada lingkungan maupun tanggung jawab yang dimiliki. Remaja *cabe-cabean* menentang aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua maupun sekolah seperti keluar di malam hari, bergaul dengan anggota geng motor, dan penggunaan busana yang minimalis tidak sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan rumah dan sekolah mereka. Mereka memiliki tanggung jawab sebagai pelajar untuk belajar dan berprestasi, namun mereka mengabaikan dan tidak peduli akan prestasi yang mereka raih di sekolah. Pada kebutuhan *Abasement* yaitu mereka menghilangkan atau menekan kebutuhan untuk rendah diri dan toleransi dengan lingkungan. Remaja *cabe-cabean* tidak peduli dengan pandangan negatif orang lain yang mempengaruhi *image* negatif pada orang tua dan lingkungan sekitar.

Pada kebutuhan *Nurturance* yaitu mereka menghilangkan atau menekan kebutuhan untuk hangat dalam bergaul dengan memberikan pertolongan kepada orang lain. Remaja *cabe-cabean* seringkali bersaing dengan sesama *cabe-cabean* untuk memperebutkan pembalap motor yang sering menang pertandingan. Seringkali mereka bersikap saling bermusuhan dan terkadang sampai berkelahi untuk memperebutkan wilayah tempat “nongkrong”.

Selain itu terdapat kebutuhan lain yang muncul yaitu *Heteroseksual* dengan muatan antara intrapersonal dan interpersonal yang berlawanan. Terdapat muatan (-) pada intrapersonal mereka yang memiliki arti bahwa mereka menghilangkan atau menekan kebutuhan akan ketertarikan untuk berhubungan dengan lawan jenis dan melakukan kegiatan seksual yang ada di dalam dirinya namun terobsesi untuk menonjolkan keluar dengan muatan (++) pada interpersonal. Pada remaja *cabe-cabean*, mereka menghayati untuk menghilangkan atau menekan ketertarikan mereka dengan lawan jenis, namun untuk mendukung kebutuhan lainnya seperti *Exhibition*, mereka terobsesi untuk menonjolkannya keluar. Agar mereka dapat menunjukkan diri untuk menjadi *cabe-cabean* yang terkenal dan “laku” dijadikan objek taruhan oleh

pembalap motor, mereka terobsesi untuk menonjolkan diri dengan menunjukkan daya tarik mereka pada lawan jenis yaitu pembalap motor dengan berlomba-lomba berdandan semenarik mungkin dan mau berhubungan dengan melakukan kegiatan seksual yaitu menjadi partner seks bebas para pembalap motor.

Dalam menghadapi tugas perkembangan dengan perubahan-perubahan drastis yang terjadi, remaja ini mengalami kesulitan. Lingkungan sekitar remaja seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah memiliki peran penting untuk membantu remaja melewati masa sulit yang membuat mereka *stress*. Menurut Murray penentu tingkah laku penting dalam pribadi, sedangkan konsep tekanan, menggambarkan faktor-faktor penentu tingkah laku yang efektif dan penting dalam lingkungan. Dalam arti paling sederhana, tekanan adalah suatu sifat atau atribut dari suatu objek lingkungan atau orang yang memudahkan atau menghalangi usaha-usaha individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Lingkungan yang berperan paling penting adalah keluarga. Kurangnya kontrol orang tua pada remaja *cabe-cabean* ini dilihat dari kebanyakan mereka yang curi-curi kesempatan untuk keluar di malam hari dan tidak adanya tindakan lebih lanjut dari orang tua seperti pendisiplinan dan pemberian hukuman kepada mereka. Orang tua jarang memberikan pujian namun cenderung lebih sering merespon negatif perilaku mereka karena mereka tidak berprestasi di sekolah. Hal tersebut dapat mendukung kondisi mereka yang menonjolkan kebutuhan *Exhibition* karena mereka kurang bisa menunjukkan diri di lingkungan keluarga maupun sekolah. Mereka memenuhi kebutuhan tersebut dengan menjadi *cabe-cabean*. Dengan bangga mereka dapat menunjukkan diri dan mendapatkan perhatian di lingkungan *cabe-cabean* tersebut. Remaja *cabe-cabean* ini lebih banyak memiliki teman di lingkungan rumah, dimana pada lingkungan rumah tersebut mayoritas menjadi *cabe-cabean*. Di lingkungan sekolah mereka cenderung tidak memiliki terlalu banyak teman.

Selanjutnya, orang tua di rumah jarang berkomunikasi mengenai kebutuhan apa saja yang dimiliki anaknya maupun pengalaman-pengalaman pribadi. Terdapat dari mereka yang orang tuanya bercerai sehingga mereka harus tinggal di rumah nenek. Kurangnya kehangatan yang diberikan orang tua dan hilangnya pemanjaan yang diberikan orang tua, mendukung munculnya kebutuhan *Succorance*. Dalam memenuhi kebutuhan ini mereka mendapatkannya dari kasih sayang yang mereka dapatkan dari anggota geng motor (pembalap liar) yang memberikan rasa aman kepada mereka karena *image* mereka yang ditakuti oleh masyarakat.

Berdasarkan data mengenai latar belakang keluarga, mayoritas responden dalam keadaan ekonomi menengah kebawah. 25% orang tua mereka bercerai, mayoritas pendidikan orang tua SD, dan 18% merasa dekat dengan saudara kandung. Dengan keadaan orang tua yang mayoritas berpendidikan rendah dan beberapa diantaranya yang bercerai, mendukung keadaan anak yang menonjolkan kebutuhan *Exhibition* dan menekan atau menghilangkan kebutuhan *Order*. Kurangnya pengakuan dan fasilitas yang diberikan anak untuk menunjukkan dan mengekspresikan diri menjadikan mereka mencari cara lain untuk menunjukkan diri dan kurangnya kontrol yang diberikan orang tua karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki serta berkurangnya komunikasi antara orang tua dan anak akibat dari perceraian. Keadaan ini juga mendukung terjadinya dominasi munculnya kebutuhan *Succorance* yang mereka kurang dapatkan di lingkungan keluarga karena sbegaiian dari mereka tidak tinggal bersama orang tuanya sehingga mereka memenuhi kebutuhan tersebut melalui pemanjaan diri pada anggota geng motor yang melindungi mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan

pembahasannya, maka kesimpulan untuk penelitian ini adalah:

1. Secara keseluruhan, profil kebutuhan yang mendominasi dan ditonjolkan adalah *Exhibition* yaitu kebutuhan untuk menunjukkan diri kepada lingkungan dalam hal ini *cabe-cabean* menunjukkan diri di lingkungan balap liar untuk dipilih sebagai objek taruhan, *Autonomy* yaitu kebutuhan untuk mandiri, dan *Succorance* yaitu kebutuhan untuk pemanjaan diri, pada remaja *cabe-cabean* mereka mendapatkan pemanjaan diri dari rasa aman yang diberikan pembalap motor.
2. Profil kebutuhan yang ditekan adalah *Order* yaitu kebutuhan akan keteraturan yang ada di lingkungan dalam hal ini remaja *cabe-cabean* tidak mau mengikuti aturan-aturan yang diterapkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat, *Abasement* yaitu kebutuhan akan merendahkan diri dan sikap toleransi, dan *Nurturance* yaitu kebutuhan rasa hangat dalam bergaul. Dalam hal ini, remaja *cabe-cabean* tidak peduli dengan *image* buruk yang mempengaruhi orang tua dan lingkungan sekitar akibat perilakunya sebagai *cabe-cabean*, dan sering kali mereka bertengkar atau berkelahi untuk memperebutkan wilayah dengan sesama remaja *cabe-cabean*.
3. Mayoritas dari remaja *cabe-cabean* ini berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah dan dengan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah. 25% dari mereka memiliki latar belakang orang tua yang bercerai

#### E. Saran

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum dan khususnya bagi instansi atau lembaga terkait yang tertarik untuk menangani permasalahan perilaku seks pada remaja khususnya remaja *cabe-cabean*.
2. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan dan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki anaknya, agar remaja *cabe-cabean* ini mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dimilikinya dengan cara yang tepat dan positif. Dapat dilakukan dengan sharing secara rutin dengan anak dan peka dengan lingkungan luar yang berinteraksi langsung dengan anak.

#### Daftar Pustaka

- Ali, M & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asri C.A. (2012). *Studi Deskriptif Mengenai Profil Kebutuhan Siswa Pelaku Bullying Di SLTP X*. Universitas Islam Bandung.
- Atkinson, R & Hilgard, E. (1993). *Pengantar Psikologi Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bandung Raih Peringkat Kedua Kota Paling Islami. Diambil dari <http://jabar.tribunnews.com/2016/05/18/bandung-raih-peringkat-kedua-kota-islami>.
- Edwards. (1954) *Edwards Personal Preference Schedule*. New York. The Psychological Corporation.
- Hall, Calvin. S, & Lindzey Gardner. (1993). *Teor-teori Holistik (Organisme-Fenomenologis)*. Yogyakarta. Kanisius.
- Hurlock, E. (1978). *Child Development Edisi 2*. Jakarta. Erlangga.

- Kaplan, R & Saccuzzo D. (2005). *Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues*. Thomson Wadsworth.
- Karim, I & Meulen, S. (2014). *Cabe-cabe The Untold Stories*. Jakarta. Loveable.
- Lestari, S. (2014). *Psikologi Keluarga*. Jakarta. Fajar Interpratama Mandiri.
- Noor, H. (2009). *Psikometri: Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung. Fakultas Psikologi UNISBA.
- Papalia, D & Feldman, R. (2014). *Experience Human Development* Edisi 2. Jakarta. Salemba Humanika.
- Risman, M. (2012). *Studi Tentang Profil Kebutuhan Pada Komunitas Vespa RAT's Scooter Di Cimahi Tahun 2012*. Universitas Islam Bandung.
- Ristendi, R. (2014). *Studi Tentang Profil Needs Pendiri Klub Motor Vespa Maniac Independent Teams Scooters (MITS) dalam Komunitas Vespa RATS's Scooters Di Kabupaten Bandung Barat*. Universitas Islam Bandung.
- Sarwono, S. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Santrock, J. (2012). *Life Span Development*. Jakarta. Erlangga.
- Sumintardja, E. *Edwards Personal Preference Schedule*. Bandung. Lembaga Terapan Psikologi Prognosis.